HERGÉ
KISAH PETUALANGAN
TINTIN
HARTA KARUN
RACKHAM MERAH
INDIRA

HERGÉ

KISAH PETUALANGAN

TINTIN

HARTA KARUN
RACKHAM MERAH

HARTA KARUN

RACKHAM MERAH

Tintin?... Kapten Haddock?... Tentu saja. Mereka banyak disebut dalam perkara Murai bersaudara itu* Tapi, SIRIUS 'kan kapal penangkap ikan? Mau memancing?

* Baca "Rahasia Kapal Unicorn"

Harta Karun Rackham Merah
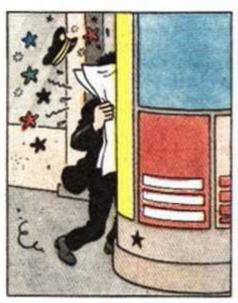
Keberangkatan kapal SIRIUS dalam waktu dekat ini, cukup menimbulkan tanda tanya. Walaupun sangat dirahasiakan, ada berita bahwa tujuan pelayaran ini adalah pencarian harta karun. Harta karun ini milik perompak Rackham Merah, terdapat dalam kapal UNICORN yang tenggelam pada akhir abad ke-17. Tintin, reporter terkenal yang namanya masih hangat dibicarakan dalam perkara "Murai" beserta Kapten Haddock, temannya, telah mengetahui lokasi tenggelamnya UNICORN, dan mereka kini sedang mem-

Tuan Tintin?
Ya?
...

Tuan, dalam koran pagi ini saya membaca bahwa Anda akan mencari harta karun Rackham Merah. Apa benar?
Ya, betul. tapi...

Kalau begitu saya akan menemani Anda!... Dan tentang harta itu, saya puas menerima setengahnya. Ini kartu nama saya...

!!!!

Apa... Apakah ini betul nama Anda?
Begitulah, anak muda.

Kapten, lihat!

Setan laut!

RACKHAM MERAH

Tapi tuan, kalau saya tidak salah, Merah adalah nama keluarga tuan. Sedangkan Rackham Merah adalah nama julukan saja. Jadi saya tidak melihat adanya hubungan antara tuan dan perompak itu...

RRRING

Tuan Tintin?...Saya menuntut bagian dari harta karun itu! Saya adalah keturunan langsung Rackham Merah!...
Maaf, sayalah orangnya!
Bukan dia; saya!
Saya!
Jangan dengarkan dia! Saya!
Saya! Ini silsilah saya!

Biar saya bereskan! Akan kita lihat apakah ada keturunan Rackham Merah yang asli!

Jadi kalian semuanya keturunan Rackham Merah?

Bagus! Nah, saya adalah keturunan Sir Francis Haddock, yang berhasil membunuh Rackham Merah dan meledakkan kapalnya... Dan kadang-kadang...

...Darah panas moyang saya bergolak kembali!

Enyah, bandot-bandot bopengan!
Ada apa di atas?

Huh, kurang ajar!
Seperti gerombolan gajah liar!

Betul-betul seperti gajah liar!
Tepatnya: Memang gajah-gajah liar!

Dan ini buku-buku kalian, kambing-kambing!

Nah, beres : Gerombolan maling itu sudah angkat kaki!

RRRRING
Lagi ?!
Biar, saya saja...

Kamukah itu, Tintin ?... Ini kami : Thomson dan Thompson. Tolong bukakan topi kami, ada gajah liar menimpa kami tadi.
!

Masuklah, nanti saya bantu.

RRRRING
!

Tuan Tintin ada di rumah ?

Mau apa ? Saudara juga keturunan Rackham Merah ?
Ya ?...

Tidak, saya ingin tahu apakah saudara bernama Rackham Merah....
Oh ?...

NAMA SAUDARA SIAPA ?
Yang keras sedikit. Pendengaran saya agak lemah.

NAMAMU SIAPA !

Keluar kota ?... Sayang sekali. Tapi tak apalah, saya akan datang lagi. Saya ingin bertemu dengan Tuan Tintin sendiri.

Saya Tintin. Ada perlu apa ?
Ah, Tuan Tintin !... Katanya Anda keluar kota.

Nama saya Calculus. Cuthbert Calculus.
Ya ?

Bukan, Calculus, Cuthbert Calculus. Tuan Tintin, saya dengar Anda akan mencari harta karun. Tapi sudahkah Anda memikirkan hiu ?
Ikan hiu ?

Bukan, anak muda, saya bicara tentang hiu. Pasti kalian akan menyelam. Dalam hal mana, waspadalah terhadap hiu!
Tapi...
Setuju, bukan?... Nah, saya telah membuat kapal selam yang anti-hiu. Kalau Anda bersedia ya, akan saya perlihatkan.
Maaf, Tuan... tapi...
Tidak, tidak jauh. Tidak sampai sepuluh menit.
Saya sangat sibuk dan saya...
Tentu; Tentu saja kawan-kawan Anda boleh ikut
Tidak, saya tak punya waktu; TIDAK ADA WAKTU!
Bagus, kita segera berangkat.
Senang sekali Anda mau ikut.
Sudahlah, jangan dibicarakan.
Bukan, Calculus; Cuthbert Calculus.
Nah, sudah sampai. Satu tingkat lagi...
Ini tempatnya...
Itu alat untuk membuat air soda berbusa.
Dan itu mesin penyikat pakaian.
Cukup menarik, ya?

Bukan, mesin penyikat pakai-an; Salah satu penemuan saya yang terakhir.
RRRR
ADUH
AUW

OOH
Pakaian ditarik ke tengah mesin, dan disikat kuat - kuat selama setengah menit. Lalu keluar bagaikan baru kembali

Seribu juta topan badai!

Lepaskan! Saya mau bicara dengan bandot tuli itu!

Saudara harus meng-ganti pakaian saya ini! Mengerti?!
Itu?...Ya, itu untuk menyikat pakaian.

Tapi yang ini lebih me-narik lagi. Karena tempat tidur saya ter-lalu memakan tempat, maka...

...saya menciptakan tempat tidur dinding ini!

Kutu busuk! Lihat apa yang kamu lakukan!

Terusterang, saya tak menyangka mereka bisa seperti anak kecil begitu. Mereka kelihatan cukup serius...

Tidak, Profesor. Saya bilang kapal ini tidak memadai.
Oh, baik.

Baiklah, Tuan-tuan. Saya akan membuat yang lebih kecil. Delapan hari lagi selesai.

Beberapa hari kemudian...
Nah, kita siap berangkat. Tinggal mencari baju selam. Saya sudah mencari tiga hari, tapi belum berhasil juga.

Hei, lihat itu!
Astaga! Ayo, kita lihat...
DIJUAL Perlengkapan selam masih baru.

Kami ingin melihat perlengkapan selam itu...
Baju selam? Silakan...

Ini...

Awas, nak, berhati-hatilah! Uang adalah pembawa celaka!
?

Apa... Apa maksud Anda?...
Maksudku?... Aku melihat bahwa kau mau berburu harta karun...

Anda lihat? Dari mana?
Kulihat dari wajahmu.

Wajah saya?.. Tapi... Ada apa dengan wajah saya? Tintin, ada yang aneh?
Saya...

Setan laut!

Mengerikan!... Kenapa muka saya ?

Tidak apa-apa, Kapten. Itu hanya karena cerminnya cekung. Lihat, yang ini cembung.
Huh, syukur!

Itu ada cermin biasa. Saya ingin memastikan!

Oh!

Sial tujuh tahun!
Dan sepuluh shilling untuk cerminnya!

Dengarkan kata-kataku. Percayalah, jaman sekarang sudah tidak ada yang namanya harta karun terpendam.

Sudahlah. Berapa harga baju selam itu ?

Sepuluh pound.
Baiklah, kami ambil nanti siang. Ayo Kapten, kita pergi.

Ingat kata-kataku, Nak. Kalian takkan menemukan harta karun!

Keesokan harinya....
SIRIUS

Selamat pagi, Kapten. Apa kabar?
Buruk!

Ya, buruk sekali... Saya sakit... Mungkin selesma... Dan sesudah saya pikir-pikir... Yah, pendek kata, saya tidak mau pergi!
!

Ah, Kapten, jangan main-main!
Saya tidak main-main. Bukannya saya percaya tahyul, tapi memecahkan cermin tepat sebelum berangkat... Tidak, pokoknya saya tidak akan pergi!

DOKTER A. LEETH

Kapten yth.

Menurut pertimbangan saya, penyakit Anda disebabkan oleh kondisi hati yang buruk. Maka saya anjurkan diit sebagai berikut:

DILARANG MINUM:

Semua minuman yang mengandung alkohol (anggur, bir, arak, whisky dst.

Setan laut ! Anda mungkin tuli , tapi tidak buta, bukan ?
KAMI TIDAK TERTARIK PADA MESIN ANDA !
Nah, beres! Dia mengerti juga akhirnya!
Semoga.
Kapten, apakah Tintin benar ? Katanya Anda tidak jadi pergi, karena telah memecahkan cermin, dan takut...
Takut ?
Saya ? Takut ?.. Takut apa? Kapten Haddock tidak pernah takut! Mengerti ? Besok kita akan menarik jangkar dan berangkat !
ADUH !
SIRIUS

Akhirnya kita berangkat juga, Snowy.

Tintin!

Ada pesan radio...

"Syah bandar pada Kaptein kapal SIRIUS. Kurangi kecepatan, Ada kapal motor menuju Anda."
Apa maksudnya?

Lihat!... Itu ada kapal motor datang.

Penumpangnya tidak tampak jelas. Asal saja bukan Profesor Calculus!

Thomson dan Thompson! Untuk apa mereka kemari?

Halo! Kami akan ikut dengan kalian.
Ikut dengan kami?

Ya, kami mendapat perintah melindungi kalian..
Melindungi kami? Terhadap siapa?

Ya, kalian dalam bahaya. Max Murai, pedagang antik itu, kemarin malam kelihatan mengendap-endap dekat kapal SIRIUS. Mungkin ia mencoba membalas dendam.
Huh, boleh coba!

Masih belum pasti. Tapi paling tidak, kalian akan merasa aman kalau ada kami di kapal.
Tepatnya: aman seratus persen.

Kita lihat saja nanti... Hmm... Kalian dapat tidur di kabin muka.
Baiklah.

Kapten!.. Kapten!..

Kapten, aku tak tahan lagi!
Apa?

Si Snowy maling itu; Dia mencuri biskuit sekaleng penuh!
Masa?
Snowy?..

Ya, Snowy! Barusan aku lihat dia di dapur kapal.
Snowy!.. Di mana anjing nakal itu?

Snowy!... SNOWY?!

Dia bersembunyi, si bandel itu! Jangan khawatir, tak akan terulang lagi.
Baik.

Eh... Kabin kami di muka, bukan?
Ya, di muka.

Sesudah ganti baju, kita menyusup diam-diam di antara awak kapal.
Ya, baik!

Kita harus bersikap seperti pelaut kawakan...

Sebaiknya kita mulai belajar menyirih. Semua pelaut kawakan menyirih. Ini, ambil satu...

Bagaimana, Kapten? Kita memotong jalan perahu-perahu itu...
Bunyikan sirene, supaya mereka menyingkir.

TUUUUUT

Astaga!... Sirih saya!
Sirih... Sirih saya juga!... Tertelan?

Keesokan harinya...

Sekarang cukup!... Ya, cukup!

Ya, Kapten. Kemarin biskuit sekaleng. Pagi ini satu ayam goreng hilang!
Anjing nakal!

Snowy!... Snowy!... Di mana dia bersembunyi?... Snowy!

Snowy!... Snowy!...

Snowy!... Snowy!... Ya, ampun, di mana anjing itu ?!

Kamu melihatnya mencuri ayam itu ?
Yah, aku tak melihatnya sendiri, tapi kupikir...

Kamu pikir !... Kamu pikir !.. Jangan menuduh kalau tidak punya bukti ! Lagi pula, siapa bilang ayam itu tidak kamu makan sendiri ?!

Malam itu....
Selamat tidur... Dan... Eh... Perhatikan si Snowy, ya ?
Jangan khawatir. Selamat tidur, Kapten...

MALING !
KAMU YANG MALING !

Astaga ! Itu suara kedua detektip.

Hei, ada apa ini ?
!
!

Dia, Tintin !... Dia mencuri bantal saya !
Bohong ! Dia yang maling ! Mencuri selimut saya !

Tidak malukah kalian ? Sudah dewasa bertengkar tentang hal yang seremeh itu. Nah, sudah, tidurlah.

Ayo, sekarang tidur !

Sejuta kerbau dan kutu busuk !
?

Ada apa, Kapten?
Ada apa? Botol whisky saya hilang! Sompret!

Hilang?.. Mungkin ada yang mengkhawatirkan kesehatanmu, dan memaksamu berdiri...

Ya, tertawalah!.. Tapi awas kalau bandit itu sampai saya tangkap!

Kita tanyakan besok pagi saja. Sekarang tidur dulu. Saya lelah sekali. Selamat tidur.

Tidurlah kalau mau. Saya masih ada urusan.

Topan badai!

DILARANG MASUK

BUK
BUK
BUK

Tintin, Tintin, lekas!.. Kita tak boleh buang waktu!

Kapal akan meledak!... Ada bom di gudang!

Saya ke gudang ingin membuka sebuah peti whis-ky, tapi ternyata isi-nya bom!

Nah, di sini... Hati-hati!

Di dalam sana... Lihat...
DILARANG MASUK

Awas!.. Jangan dekat-dekat.
Biarlah. Saya harus tahu apa itu...

Apa?

Lempengan baja!

Lempengan baja?...
DILARANG MASUK

Topan badai, benar juga! Jadi bukan bom?
Jelas bukan. Coba kita buka peti lain...

Setan laut! Lempengan-lempengan baja lagi!

Dan yang ini...
Sama juga!

Sompret! Berarti tak ada whisky setetes pun di kapal! Awas kalau sampai saya tangkap bajingan yang melakukan lelucon ini!

Ayo Kapten, teka-teki ini kita pecahkan besok saja.

Esoknya...

Paling tidak, kali ini Snowy tak dapat kita tuduh lagi. Mana mungkin dia mencuri se-botol whisky!

OH!
Ya, Tuhan!... Dia... Dia mabuk!
Snowy, kenapa kamu? Uh, napasmu berbau whisky!
Ayo, tunjukkan di mana kamu temukan whisky itu.
Baik... Ka-ka-kamu mau m-minum juga?
Ini!
Lihat! Botol itu pasti di pecahkan di atas sana. Ayo kita periksa.
Ini!
Kampret! Siapa yang...
Sst!.. Dengar....
ZZZ... ZZZ... ZZZ...
Ada orang tidur dalam sekoci ini!
Tidak mungkin; Tutupnya dikunci... Tapi...
Betul juga! Sebelah sini terbuka! Ada orang di dalamnya!

!
Topan badai !

ZZZ... ZZZ... ZZZ...

Seribu juta topan badai ! Hei, bangun !

Whisky saya, kambing! Kamu apakan whiskynya?! Setan laut! Ayo, jawab!... Mana whisky saya...

Terus terang saja, kurang nyenyak. Tapi saya harap Anda mau menyediakan kabin untuk saya...

Kabin!... Memberimu kabin?!.. Kamu akan saya masukkan ke gudang, tahu?!. Dan whisky saya? Mana whisky saya?!

Di kapal tentunya.
Oh, syukur, ada di kapal !

Sudah tentu saya bongkar dulu bagian-bagiannya.
Whisky saya?... Dibongkar bagian-bagiannya?

Ya; Yang ini memang lebih kecil, tapi masih terlalu besar untuk dibawa utuh-utuh. Jadi saya bongkar dan bagian-bagiannya saya masukkan ke peti-peti itu...

Lalu whisky dalam peti-peti itu? Ditinggalkan?
Oh, tidak!
Tidak. Begini: Malam sebelum kalian berangkat, peti-peti itu belum dinaikkan ke kapal. Saya keluarkan botol-botol yang ada di dalamnya, lalu saya masukkan bagian-bagian kapal selam saya...

Kebo!... Kambing!... Cacing kering!. Kamu akan saya lempar ke laut, tahu?!...

Oh, terimakasih banyak, Kapten! Saya terharu atas sambutan baik Anda. Percayalah, Anda takkan menyesal!

Beberapa hari kemudian...
SIRIUS

Lihat kita sudah sampai pada posisi yang ditunjukkan naskah-naskah itu. Berarti kita akan segera menemukan pulau tempat UNICORN tenggelam...
Pulau itu tidak tertera pada peta?

Tidak. Tapi pulau-pulau kecil memang kadang-kadang tidak dicantumkan. Ayo, kita coba melihatnya.

Saya belum melihat apa-apa... Kamu?...
Belum.

Anda melihat sesuatu?
Belum. Tapi saya sediakan sebotol sampanye untuk yang pertama melihat pulau itu!

Itu, di sana!

Mana pulaunya? Saya tidak melihat apa-apa...

Benar, Kapten! Ikan hiu! Pasti! Saya lihat sendiri!

Masih belum kelihatan apa-apa... Aneh sekali...

Apa nama pulau itu?
Mana saya tahu? Pulau itu tidak ada di peta.

Oh, ya?... Tapi Anda yakin kita sudah di dekat pulau itu?
Pasti! Posisi kami sudah saya pastikan kemarin siang.

Oh, begitu. Tapi... Eh... Mungkin Anda membuat kesalahan dalam perhitungannya?
!

Oh, jadi perhitungan saya salah, begitu?! Baik, periksalah sendiri, ada di meja saya!.. Ya, kalian Ayo, pergi sana! Periksalah!

Ehm. Kapten, yang tadi meloncat di air itu ikan?
Bukan, itu gerobak sampah!

Oh, begitu... Tadi saya kira bukan ikan...

Beberapa menit kemudian...
Maaf, Kapten, tapi memang ada kesalahan kecil dalam perhitungan Anda. Lihat, ini posisi kita yang sebenarnya.

Kalian benar... Saya keliru. Tuan-tuan, silakan mengangkat topi.

Mengapa harus mengangkat topi, Kapten?
Sst!

?
?

Nah!...
Tapi, Kapten!... Apa maksud Anda...

Maksud saya, Tuan-tuan, bahwa menurut perhitungan kalian, kita kini sedang berada dalam gereja Westminster Abbey!

Seribu juta topan badai! Ke mana larinya pulau bulukan itu?

Saya mulai khawatir Sir Francis Haddock mempermainkan kita.
Saya pun demikian!

Coba kita lihat; sudah hampir tengah hari, kita periksa lagi. Saya ambil sextant dulu.

Nah, selesai... sekarang mari kita hitung lagi.

Angka-angka pada naskah itu adalah 20°37' 42" Lintang Utara, 70°52' 15" Bujur Barat. Posisi kita sekarang pada derajat lintang yang sama, tapi sudah 71°2'29" Bujur Barat.

Berarti kita sudah melampaui posisi yang ditentukan. Tapi belum tampak apa-apa... Saya tak mengerti!

Kapten, rasanya saya tahu!
!

Apa maksudmu?
Begini: Kamu tentunya menghitung derajat Bujur dan Lintang itu dari meridian Greenwich?..

Jelas, habis meridian apa lagi?
Ya. Tapi mungkin Sir Francis menggunakan perhitungan Prancis, jadi meridian Parislah yang dihitung sebagai 0°. Sedangkan Paris terletak 2° lebih ke Timur daripada Greenwich.

Setan laut, betul juga! Mungkin kamu benar! Kalau begitu kita terlalu jauh ke Barat. Coba kita kembali...

Jurumudi!.. Putar haluan ke kiri!.. Arahkan kapal ke Timur.

?

Kapten, apa yang terjadi? Kelihatannya kita berputar.
Betul, Profesor, kita memang berputar kembali.

Oh, baiklah kalau begitu. Saya kira kita berputar.

Alangkah mudahnya orang keliru; Tadi saya yakin kita berputar....

Sore itu...

Nah, akhirnya! Itu pulau harta karun kita!

Sudah terlalu sore untuk ke darat. Kita buang sauh saja. Pulau itu kita jelajahi besok pagi.
Baik.

Keesokan paginya...

Tarik perahu ke pantai. Saya mau memeriksa keadaan.

DOR
Astaga ! Apa yang ter-jadi ?
Kapten, kenapa ? Kamu tidak apa-apa ?
Tidak, kaki saya tersandung benda itu. Saya jatuh dan se-napannya meletus.
ADUH !
ADUH !
Tenang ! Tenang !
AUW !
Nih !...
AAUW !
AUW !
ADUH !
Ah, biarkan mereka. Tolong saya menggali benda ini. Saya ingin tahu...

He, apa yang mereka temu-kan ?

Ini adalah sisa-sisa sekoci yang dipakai Sir Francis Haddock untuk mendarat di pulau ini.

Artinya kita sudah men-dekati sasaran kita. Har-ta karun Rackham Merah ada di dasar laut sini... Tapi mari kita jelajahi dulu pulau ini.... Ayo!...

WOOAH !
Suara Snowy!.. Tadi dia berlari ke sana!

?
!

Di mana kamu dapatkan tu-lang itu, Snowy?... Ayo, tunjuk-kan.

Setan laut! Ini pasti tulang-tulang para perompak yang terbunuh ketika UNICORN meledak!
Tidak mungkin, Kapten.
Seandainya demikian, pasti tulang-tulangnya ada di pantai. Coba lihat tombak ini. Saya rasa ini tulang-tulang penduduk asli, yang terbunuh dalam peperangan dan langsung dimakan oleh musuh-musuhnya.
Dimakan?.. Maksudmu di pulau ini pernah ada kanibal?.. Pemakan manusia?...
Itu yang akan kita selidiki. Mari.
Aduh! Ada kerikil dalam sepatu saya.
Jalan saja terus. Saya menyusul nanti.
Lihat!... Itu!...
Patung berhala!
Ya, patung berhala... Tapi.. Luar biasa!

Patung ini pasti menggambarkan Sir Francis Haddock.

Lihat mulutnya Rupanya suara Sir Francis sangat mengesankan semua penduduk asli! Bayangkan bagaimana terkejutnya mereka mendengar teriakannya: "Ambil jatah arakku!"

AMBIL JATAH ARRRAKKU!

Ada apa, Kapten?

Siapa yang berteriak itu?
Apa?... Bukan kamu?

Bukan, bukan, saya... Topan badai!
Ya, itu patung Sir Francis

AMBIL JATAH ARRRAKKU!

Datangnya dari sana.

Tidak ada siapa-siapa!

Pulau ini ada ha-hantunya, Kapten. Mari k-kembali k-k-kapal.
T-t-tepatnya: k-kita k-kembali k-ke k-k-kapal saja.

Babon bulukan! Biang panu!

Kamu yang biang panu, hantu brengsek!

Keluar kalau berani, kambing!... Kanibal!.. Kebo kudisan!

Kerang kerempeng! Keong!.. Babon!..

Di atas sana!

Babon!
Kepiting kesasar!
Setan laut!
Ikan asin!

Setan laut! Kakatua!
Ya, rupanya perbendaharaan kata Sir Francis telah mereka wariskan turun-temurun.

Biang panu!... Belalang liar!... Kebo!

Apa?! Kebo?! Berani menyebut saya kebo, hah?!

Rasakan sendiri akibatnya!

Nih. Kelapa untuk menyumbat mulutmu!

Aduh, encok!
Sini, saya urut.

Mana senapan!... Sini!... Mereka akan saya jadikan sop burung!

Tenanglah, Kapten. Mereka'kan hanya kakatua ?
Bandit !

Biarkan mereka, Kapten. Mari kita terus.
Baiklah. Ayo, kita pergi.

Senapan saya!... Siapa yang mengambilnya ?

Baru saja masih ada di sini...
Mungkin jatuh ke semak?

Ada ?..

Tidak... Hilang lenyap!
Seribu juta...

Sst!... Dengar!
Suara apa itu?

Kruuu!...
Kruuu!...
Kruuu!...

Kruuu!... Kruuu!...

Babon bulukan!.. Monyet! .. Orang utan!.. Kembalikan senapan itu, monster!

Percuma... Serahkan pada saya; Saya akan menakuti mereka.

Angkat tangan .... Dor!.. Dor!.. Dor!
Hei, jangan! Jangan!

Nah, berhasil. Mereka menjatuhkannya. Itu dia...
Huh, sok tau! Merasa cerdik, ya?.. Lihat, satu senti lebih rendah, dan tamatlah riwayat Kapten Haddock!
Sudahlah, semuanya sudah beres sekarang. Kita kembali saja?.. Pulau ini jelas tidak dihuni orang lagi.
Baiklah; Mari.
Topan badai, saya baru ingat!..
Patung berhala itu!.. Masa kita tinggalkan begitu saja?

Aah, laut ini membangkitkan bayangan-bayangan indah... Semua impian dan kisah lama yang romantis terkenang kembali...
Awas! Hiu!..
Topan badai !... Hampir saja tangan saya disambar!
Lihat, itu ada lagi !... Dan itu... Dan itu...
Lekas, senapannya! Akan saya hajar semua bedebah itu.
TING
Wah, Kapten, rasa-rasanya kapal selam Profesor Calculus akan sangat bermanfaat bagi kita...

Keesokan harinya....

Kamu betul-betul berani ?
Ya, Profesor Calculus sudah menjelaskan cara kerja mesin-nya. Semua pasti beres.

Stop!.. Tunggu se-bentar...

Saya hampir lupa: Kalau Anda menemu-kan UNICORN, tekanlah tombol merah di sebelah kiri. Sebuah tangki kecil yang melekat di bawah kapal selam akan ter-lepas, dan mengeluarkan asap tebal. Dari asap itu kami akan tahu tempat kapal itu berada.
Tombol merah? Ya, ini!

Bukan, merah! Tombol kecil merah... Dapat?.. Bagus... Nah, selamat jalan, semoga suk-ses!

Nah, dia sudah menyelam.

Menyenangkan, ya, Snowy?
Wah, di mana-mana air!

Semoga tidak ada yang salah...
Sudah lama?.. Ah, dia kan baru menyelam 10 menit yang lalu...

Wah, ada apa, nih?... Motornya berhenti... Kita tidak bergerak lagi.

?!

Kelihatannya gawat, Snowy! Baling-baling kita terjerat ganggang!

Kita coba mundur untuk melepaskan diri...

Percuma, malahan semakin terjerat kuat... Dan motornya mogok!

Wah, Snowy, bagaimana sekarang?

Hanya ada satu jalan: Kita lepaskan tangki asap. Dengan begitu paling tidak mereka dapat mengetahui di mana kita berada. Ayo, tekan tombol merah!

Nah...

Lihat!... Lihat! Asap!... Ia sudah menemukan kapal UNICORN!

Profesor Calculus, lihat!... Asap!... Tintin sudah menemukan kapal UNICORN!

OH!

Kapten, lihat itu!.. Tidak, di sana!... Asap!.. Ia telah menemukan UNICORN!

Sabar, Snowy... Tidak lama lagi kita akan ditolong.

Ahoi!.. Turunkan sekoci!.. Kita akan menaruh pelampung di tempat yang sudah ditandai oleh Tintin.

Ini pelampungnya.

Dan ini alat untuk melihat di bawah air..

Saya agak khawatir. Tintin belum muncul juga...
Ya, tapi dulu saya banyak berolah raga

Karena itulah badan saya masih tetap kekar sampai sekarang.
Oh, ya?

Ah, tidak! Saya lebih banyak jalan kaki...

Coba lihat...

Topan badai! Itu bukan UNICORN!... Itu Tintin!
Bagus! Coba saya lihat...

Ya Tuhan, baling-balingnya terjerat ganggang! Bagaimana kita dapat menolongnya?...
?

Aduh, Kapten, Anda salah lihat! Itu bukan UNICORN, tapi Tintin! Dia tak dapat naik.
Gara-gara kapal brengsekmu itu! Mustinya saya tak membiarkannya pergi!
Bisa mati?... Hm, dia punya oksigen untuk dua jam, jadi masih ada... Hmm, ya, masih cukup untuk sepuluh menit lagi...
Semoga mereka cepat! Sudah mulai sukar untuk bernapas...
Apa yang dapat kita lakukan?
Mengutus seorang penyelam lagi? Jangan, kita tak punya cukup waktu untuk itu.
Saya punya akal: Ambil jangkarnya!... Jangkar yang untuk memasang pelampung itu.
Jangkar?... untuk apa?
Tentu!... Kita coba mengait kapal selam itu, lalu kita tarik, sampai terlepas dari ganggang laut itu.
Bagus! Turunkan... Lebih rendah... lagi... lagi... Hati-hati...
Jangkar!... Mereka mencoba mengait kita. Lekas kosongkan balast, supaya lebih ringan...
Dia mengerti; Dia mengosongkan tanki balast, agar kapalnya lebih ringan... Ke kanan sedikit... Ya, tarik!
Ah, dapat!... Syukur, selamat.... Saya sudah hampir tercekik.
?
Lepas!.. Jangkarnya kurang mengena... Coba lagi... Turun... Stop! Ke kanan sedikit... Ke kiri... Tarik ke atas pelan-pelan...

Tarik!... Tarik... Demi Tuhan, tarik-lah!
Tarik!... Ayo, tarik!
Topan badai! Dari tadi juga saya tarik! Kiramu saya sedang apa? Main gundu?
SIRIUS
SIRIUS
SIRIUS
SIRIUS
Sejuta kerbau dan kutu busuk! Semoga tidak ada hiu!
SIRIUS

Udara segar!... Akhirnya!

Horee!... Dia selamat!.. Horee!

Semua beres... Kapten sudah naik kembali ke kapal. Pelampung dan jangkar dinaikkan juga.. Tintin ditarik.... Nah, mereka datang.

Pff, sahabat kita Tintin betul-betul nyaris celaka!
Anda keliru. Percayalah, baling-baling itu terjerat oleh ganggang! Lihat saja nanti.

Betul, bukan? Sudah saya katakan : ganggang
Oh, ya? Saya kira ganggang...

Ganggang atau apa pun, pokoknya saya tak akan masuk ke sana lagi!

Bagus, siapkan kembali Snowy, kita segera berangkat lagi!

Semoga kali ini semua berjalan baik.

Bilang atau tidak?..

Ah, bilang saja...

Ehm, Kapten... Ada kabar buruk.
Kabar buruk apa?

Bukan, kabar buruk, sangat buruk... Saya khawatir UNICORN tidak ada di sini... Lihat...
Barang apa itu?

Ya, ini pendulum. Saya mempelajari ilmu nujum dan kesimpulan saya adalah yang tadi itu.
Semua berdasarkan barang itu?
Ya, jauh lebih ke Barat. Lihat, pendulum saya akan berayun dari Timur ke Barat... Nah, mulai...
Anda lihat? Dia berayun ke Barat. Berarti UNICORN ada di sana.
Kapten, itu, lihat! Asap!
Dan itu Tintin muncul! Kali ini berhasil!... Ia telah menemukan UNICORN!
Bagaimana? Berhasil?
Ke Barat... Masih ke Barat....
Ya. Saya menemukan UNICORN. Siapkan perlengkapan selam.
Kamu yakin tak akan apa-apa?
Tentu! Saya akan mengikuti semua petunjukmu.
Bagus! Nah, jangan lupa: Kalau mau naik, hentakkan talinya dua kali; kalau ada bahaya, beberapa kali.
Baik!
Ayo, mulai memompa.
Sudah!
?
Wooah! Wooah!
Wooah! Wooah!

Nah, dia sudah sampai di dasar....

Jadi inilah UNICORN!

Astaga! Ada apa ini? Pompa udara berhenti!

Topan badai! Mengapa kalian tidak memompa?!...
Kami?.. Oh, istirahat, kami sudah letih...

Dasar anak ba-bon bulukan bu-suk! Ayo pompa! sekuat tenaga!.. Lebih cepat!..

Pff, lega!.. Udara-nya berjalan lagi. Sempat tegang tadi...

Maaf, Kapten... tapi saya tak me-ngerti... Kan UNICORN tidak di sini? Jadi untuk apa Tintin turun?
Oh, dia mau memetik kem-bang mawar.

?

Berlayar?... Lho, mana kapalnya?
Dia hentakan! Berarti dia mau naik. Pasti ia me-nemukan sesuatu.

Taa-rik!... Taa-rik!

Itu dia.

Apa itu?

Salib emas, dihiasi dengan perma-ta!... Dan sebuah pisau... Wah, salib ini hebat!
Permulaan yang baik, ya?

Huh, tadi kata-nya Tintin pergi berlayar!

Ya, suatu permulaan yang baik. Tapi ini belum apa-apa dibandingkan dengan yang akan kita temukan nanti. Ayo, sekarang saya akan turun sendiri...

Omong-omong... Eh... Ada hiu?
Tak ada seekor pun!

Ini helmnya.
Baik.

AUW!... ADUH! ADUH!
Lho, kenapa?

Topan badai, jenggot saya!
!

Nah, jenggotmu sudah ada di dalam.
Bagus... Dan jangan lupa, awasi tukang-tukang pompa itu.

Aha! Mulai mencari harta karun!

Beberapa menit kemudian...
Beberapa hentakan!.. Tanda bahaya!

Lekas! Lekas! Tarik!.. Kapten pasti dalam bahaya!

Semoga saja bukan hiu...

Akhirnya!

Lho...botol?..
Apa maksudnya?

Arak, sobat! Sebotol arak Yamaika, dan umurnya lebih dari 250 Tahun... Ayo, cicipilah!

GLUG
GLUG
GLUG

GLUG
GLUG
GLUG

Mmm, sedap!... Betul-betul hebat!.. Coba rasakan!.. Ya, ambillah, ini untukmu. Saya akan turun lagi, mengambil botol lain untuk saya sendiri...

Astaga! Dia terjun tanpa helmnya!

Sejuta kerbau dan kutu busuk! Pasti babon-babon bulukan itu lupa memompa lagi!

Ubur-ubur... Ikan asin!... Kepiting busuk!... Orang utan!

Tapi... Tapi bukan kami... Anda yang ...
Diam! Kalau disuruh memompa, pompa! Setan laut!

Percuma mengeringkan mukamu, Kapten. Bajumu harus dikosongkan dulu... Lepaskan saja.
Melepasnya? Tidak! Tak akan!

Saya istirahat sebentar, lalu turun lagi.

Nah kan? Sudah saya katakan. Baju selam itu penuh air harus dikosongkan dulu.

Nah, sekarang kamu bisa menyelam lagi kalau mau. Tapi kali ini jangan lupa helm-nya.

Ya, siap!... Dan kalian, jangan berhenti me-mompa sebelum di perintahkan! Mengerti?
OK, OK. Kami kan sudah memompa.

Nah, dia sudah menyelam.

Sore itu juga...

Hasil hari ini cukup memuas-kan! Mula-mula salib itu, la-lu yang terpenting botol-botol arak itu!
Ya, tapi harta ka-runnya belum...

Oh, itu akan kita temukan besok, bukan begitu, Pro-fesor?
Mungkin, tapi me-nurut saya ini arak

KRIIIK KRIIIK KRIIIK
Sst!

Seperti suara burung...
KRIIIK
Menurut saya bunyi-nya seperti roda yang kurang diminyaki...

Coba kita lihat. Saya ingin tahu...

Astaga, rupanya pompa itu yang berbunyi.

KRIIIK
KRIIIK

Apa-apaan kalian di sini, malam-malam begini ?
Anda belum menyuruh kami berhenti, Kapten. Jadi kami memompa terus.
Tepatnya : Terus memompa.

Lekas tidur dogol! Besok masih harus memompa lagi!

Keesokan paginya...
Saya punya perasaan bahwa Tintin akan menemukan harta karun itu pagi ini.

Sebuah botol arak lagi! Saya tinggalkan untuk Kapten saja...

Hei, apa ini ?

Peti kecil! Wah, mungkinkah ini harta karun Rackham Merah ?

Saya akan segera naik dan melihat isinya.

Peti itu di-
sambarnya!

Ya, ampun, di-
telan! Dan se-
karang ia
mau mener-
kam saya!

Dia datang la-
gi... Aduh, se-
andainya saja
saya punya
senjata.

Mungkin botol ini bi-
sa dipakai...

Cepat, bersandar
di sini, supaya pipa
udara saya tidak
dapat disam-
barnya.

Astaga, ke-
ras betul!
Untung baju se-
lam saya tidak
rusak.
?
Ya, ampun!
Dia mabuk!
Rupanya dia pingsan. Ini ke-
sempatan saya untuk menda-
patkan peti itu kembali...
Dua hentak-
an! Dia min-
ta ditarik ke
atas.
Sa..tu!.. Du..a! Lihat
saja... pasti ia mem-
bawa harta
karun itu.
Topan badai!
Kenapa dia
meronta-
ronta begitu?
?
Setan laut, hiu!
Minta ampun, untuk
apa ia menangkap
hiu?!
Tanyakan saja pada dia.
Tentu!... Turunkan
tali lain, dan tarik
dia.
Nah, naik....
Saya ingin
tahu bagai-
mana reaksi
Kapten!...

Nah, katakan apa maksud lelucon ini.
Lelucon ?... Coba sembelih hiu itu, Kapten. dan akan kamu lihat sendiri.
Bagaimanapun, saya rasa siripnya pasti Lezat.

Beberapa menit kemudian...
Kapten!... Kapten!.. Lihat apa yang kami temukan dalam perut hiu itu!

Sebuah peti!... Sebuah peti!.. Harta karun Rackham Merah!... Harta karun Rackham Merah!.. Akhirnya kita temukan.

Ayo, lekas, ke kabin saya!

Hmm. cukup sulit. Sudah berkarat semua.

Percuma, rusak pisau itu nanti. Coba dengan pendongkrak peti ini saja.

Ide yang baik. Kalian berdua, pegang kuat-kuat.

Ayo, ayo, jangan khawatir, kami memeganginya...

Berhasil!
KRAK

Seribu juta topan badai bulukan! Ini bukan harta karun!

Ini naskah-naskah tua, hampir hancur karena lembab!
Naskah? Huh! Apa untungnya saya mendapat naskah?

Ayolah, Kapten, jangan putus asa! Kita akan terus mencari.
Apa gunanya?

Ini dia!... Saya tahu sekarang!

Ini adalah naskah-naskah tua... Tak salah lagi.. Naskah-naskah tua!

Orang itu membuat saya gila!

Dan kamu, kunyuk, sedang apa kamu di sana?!

Saya?.. Saya hanya membantu teman saya menyelam... Oh, jangan khawatir, saya sudah memperhatikan caranya.

Dan pompanya? Kamu kira pompa itu bisa bekerja sendiri?!

OK, biar saya yang pompa, babon; supaya temanmu pasti selamat.

Topan badai! Apa itu di dek sana?

Sepatu pemberat!.. Dia lupa memakainya!

Dua minggu kemudian....
Memompa lagi, seperti biasanya...
Yah....

Setan laut! Berhentilah memompa! Tidak lihat Tintin sudah keluar?

Bagaimana?
Nihil... Tidak ada apa-apa! Saya sudah mencari di semua pojok.

Sudah saya katakan: Pasti tak akan ketemu.
Ayolah, Kapten....

He, salib apa itu di sana?

Salib? Di mana ada salib?
Bukan; Salib... Salib yang di pulau itu.

Memang salib, bukan?

Ya, Kapten, Profesor Calculus benar! Ada sebuah salib di sana, di ujung pulau.
Salib?
Apa betul?

Topan badai! Memang benar, ada salib!
Oh, ya? Masa? Rasanya saya yakin itu adalah salib!

?
Horee!... Horee! Saya tahu sekarang!

Profesor Calculus, Anda telah menyelamatkan kami!

Mari menari ♩♪ soleram ♫♫, berjoget ♩♩ sepanjang malam ♪

Cepat, Kapten! Siapkan cangkul dan pacul! Kita kembali ke pulau!

Ya, Kapten, harta karun itu terpendam di sana! Ingat kata-kata Sir Francis Haddock: "Dan lalu tampaklah: Salib Elang" Itulah dia: Salib Elang!
Topan badai! Benar juga!

Horee!.. Thomson! Thompson! Ambil cangkul dan pacul!! Cepat!.. Naik ke sekoci!

Wah, Profesor, Kami sangat berhutang budi pada Anda!
Memang, anginnya kencang.

Bukan, saya bilang bahwa berkat jasa Andalah kita akan menemukan harta karun itu.
Oh... Tapi menurut saya itu salib!
Tentu, memang salib...
Anda kira begitu?
Babon! Biang panu!
Halo, sobat!
Horee! Ini dia!
Kawan-kawan inilah dia salib Elang!
Nah, apa kata saya? Memang salib kan? Salib atau bukan, tuh?
Hei, apa maksudnya goresan-goresan ini?
Itu penanggalan. Rupanya selama berada di pulau ini, moyangmu menghitung-hitung hari sampai ia diselamatkan. Lihat garis-garis kecil! Ini tanda hari biasa dan yang besar tanda hari Minggu!
Ayo mulai bekerja! Saya hadiahkan sebotol arak untuk yang menemukan harta karun itu!
Kalian... Eh... Kalian mencari sesuatu?
!!!!
Setan laut! Buang pendulum itu! Lebih baik membantu kami!
Ke arah Barat; Ya, ke Barat...

Apakah ge-rangan yang mereka cari itu?

Tapi... Tidak, tak mungkin!
Apa?... Apa yang tak mung kin?

Bahwa harta karun itu ada di sini
A-a-apa?... Kenapa?

Cobalah pikir: Seandainya Sir Francis membawa harta itu dari kapal, meng-apa harus ditinggalkannya di sini? Seandainya kamu jadi dia, apa yang akan kamu lakukan? Pada saat me-ninggalkan pulau ini, pasti harta itu akan kamu bawa, bukan?
Jadi ...

Jadi mungkin harta itu masih di dasar laut sana!.. Kita mengikuti jejak yang salah!
Semuanya gara-gara si Tuli Calculus itu! Kampret!

Ya, kamu yang salah, kepiting kering!
Ya, sudah bosan me-ngatakannya: Harus lebih ke Barat!

Ke Barat!... Ke Barat!... Jadi harus ke Barat, begitu?

OH!

Tuh, pendulum brengsek itu sudah melayang ke Barat, ba-bon!

Wooah! Wooah!

Nih! Rasakan!... Huh, biar terkubur! Pendulum sialan!

Nah! Sudah! Dan jangan di-sebut-sebut lagi. Ayo kem-bali ke kapal!

Wah, ngamuk!

Aduh, terimakasih anjing manis...
Sudah, Snowy, jangan bermain lagi.
Ada apa dengan Kapten? Tampaknya ia agak khawatir.
Ke mana kembar Siam itu?
Lho, saya kira ada di belakang kita.
AHOI! THOMSON! THOMPSON!
Sudahlah, jangan khawatir. Anjing itu sudah mengembalikannya pada saya.
Seribu juta topan badai! Sekarang cukup!
Kapten! Kapten!
Minggir! Saya harus melampiaskan diri!
Somptet! Tidak mau tambah satu lagi?

Ayo, Kapten, duduk saja dulu, sementara saya mencari mereka.
Baik-lah.

Di mana gerangan dogol-dogol itu?

Tintin ke mana?
Ke Barat!

Rasa-rasanya itu suara mereka...

Astaga, sedang apa kalian?
Kami?... Kami menutup lubang ini kembali, supaya jangan sampai ada orang yang terjatuh kedalamnya.

Keesokan harinya...
Kamu masih tetap ingin mencari?
Beberapa hari lagi, Kapten. Hari ini tanggal 9. Nah, kalau tanggal 15 kita belum menemukan apa-apa kita pulang. OK?

Terserahlah...
Kamu takkan menyesal. Lagi pula kita dapat membawa beberapa bagian dari kapal UNICORN; Patung haluan itu, misalnya.

Bah, memompa lagi!
Tanggal 15 baru kita bisa berhenti. Puh. saya sudah muak!

Pikir-pikir Calculus belum kelihatan hari ini. Sakit, mungkin?

10
KAMIS

11
JUM'AT
Kenapa si Calculus? Sudah tiga hari tidak muncul.

12
SABTU.

13
MINGGU
Belum berhasil, Kapten...
14
SENIN
15
SELASA
?
Lho... Ada apa?... Kelihatannya...
Ya, ampun, betul juga!... Saya harus memperingatkan Kapten!
Sudahlah, Kapten. Kita memang tidak berhasil, tapi janganlah berkecil hati.
Kapten!... Kapten!... Kapalnya berlayar!
Memang... Lalu apa maumu? Menyuruhnya terbang?
Oh, saya mengerti sekarang. Rupanya Anda sudah sadar bahwa UNICORN tidak ada di sini, dan Anda berlayar ke Barat.
Cukup! Ikut saya!
Lihat? Apa itu kalau bukan patung UNICORN, hah?!
Wah, itu memang patung UNICORN! Tapi mengapa pendulum saya berayun ke Barat? Aneh sekali...
16
RABU
17
KAMIS
18
JUM'AT
19
SABTU
20
MINGGU
21
SENIN
22
SELASA

RRRING
RRRING
JULI
23

Halo ?... Ya, harian "Pos Pagi" di sini... Apa ?... Kapal SIRIUS sudah berlabuh ?... Baik, terimakasih.

Halo, Rogers ?... Pergilah segera ke pelabuhan. SIRIUS baru masuk. Buatkan cerita yang menarik tentangnya.

Nah, Kapten, saya harus pergi sekarang. Kapal selamnya akan saya suruh ambil besok.
Baik, baik.

Dan saya ucapkan banyak terimakasih atas segala keramahan Anda selama ini.
Ah, sudahlah...

Ya, Kapten; Berkat Anda, saya akan selalu membawa kenangan yang tak terlupakan selama perjalanan ini...
Saya juga!

BUK

Eh... Maaf... Kaki saya tersandung.

Perkenalkan: Saya Ken Rogers dari "Pos Pagi".
"Pos Pagi" ? Surat kabar yang memberitakan keberangkatan kami itu ?

Betul!... Dan kami ingin membuat berita sensasionil tentang perjalanan Anda. Boleh saya ajukan beberapa pertanyaan ?
Tentu...

Tapi saya sendiri sedang sibuk. Ini sekretaris saya: Tuan Calculus. Ia akan menjawab semua pertanyaan Anda dengan senang hati!...
Selamat pagi...

Nah, Tuan Calculus, tentang harta karun itu...
Oh, ya.

Anda tentu membawanya, dalam tas itu...
Terimakasih, biar saya bawa sendiri.

Ya, tentu saja!... Nah, harta karun itu terdiri dari apa ?
Oh, ya ?... Ah, masa ?...

Bukan; saya menanyakan harta apa yang kalian temukan... Emas ?... Mutiara ?... Intan ?
Luarbiasa! Saya tidak percaya!

Eh, Tuan Calculus, saya kurang mengerti...
Tentu! Tapi kalau boleh saya beri nasihat: Rahasiakan saja!

Dan percayalah, saya pun akan memegang teguh rahasia Anda itu!

Nah, Kapten, tugas kami sudah selesai. Berkat kehadiran kami di kapal, Max Murai tak berani mengganggu Anda.
Ya, tentu... Kalian pulang?

Tidak; Kami agak lelah akibat perjalanan... Dan pompa-memompa itu... Kami ingin istirahat dulu di desa, di rumah seorang petani teman kami.
Selamat berlibur!

Nah, kita akan beristirahat sepuasnya. Tidak ada pompa-pompaan lagi!
Tepatnya: Tak usah memompa lagi!

Dan setelah menggiling gandum, kalian bisa mulai menggiling beras.

Beberapa hari kemudian...
KRRRING

Selamat pagi, Tintin.
Halo, Profesor Calculus. Ada apa?

Baik, terimakasih; Dan Anda? Saya datang membawa naskah-naskah itu.
Naskah apa?

Bukan; Naskah yang kita temukan dalam peti itu, ingat? Saya telah mencoba menyambung-nyambungnya, menempelnya di atas kertas. Dan Anda di antaranya yang masih dapat terbaca, seperti yang itu misalnya.

Saya rasa Kapten Haddock akan sangat tertarik.
Astaga, memang benar, pasti!

Ayo, kita ke rumah Kapten!

Chad... s ke dua, Raja Inggris
deng..n Rahmat Tuhan berke-
nan menganugerahi hamban
...a setia, Sir Francis
...dock, sebagai imbalan
ja... ya dalam akta
Laut Raja, Gedung
Marlinspike
Pernyataan i... luar
pada tanggal

JAMES BIDDUP & CO.

Undangan Lelang

SABTU
9 AGUSTUS

MARLINSPIKE HALL

Bangunan yang indah dan bernilai sejarah ini, terletak dalam talai ... yang luas dan

Itu beres! Saya punya uang.
Anda?.. Anda punya uang?.. Beruntung sekali!.. Tapi saya tidak punya!

Betul! Pemerintah telah membeli hak patent kapal selam saya. Berkat Anda saya telah berkesempatan mencoba kapal selam itu. Sekarang giliran saya membantu Anda... Ayo, kita beli rumah itu...

RUMAH INI DIJUAL

RUMAH INI tidak UAL
Haddock

Akhirnya semua beres juga!.. Kamu gagal menemukan harta karun itu, tetapi mendapatkan kembali rumah pusaka keluargamu.

Menakjubkan!
Oh, ini belum apa-apa...

Ini ruangan tempat saya meneleponmu dulu...
Luar biasa!

SST!

Ah... tidak apa-apa... Saya kira saya dengar langkah kaki...
Iya?

Wah, rumah ini indah sekali! Rupanya moyang saya punya selera yang baik, bukan? Dan di mana ruang bawah tanah yang kamu ceritakan itu?
Mari, akan saya tunjukkan...

Nah, ini dia!
Topan badai!
Astaga, penuh sesak dengan barang!
Ya, Murai bersaudara memakai ruang ini sebagai gudang...
Lihat, itu patung Santo Yohannes Penginjil! Pasti ini bekas ruangan gereja...
Bagaimana pendapatmu?
Luar biasa!
Sst! Kali ini tak salah lagi, ada suara!
Hilang lagi... langkah-langkah itu berhenti... Mencurigakan... Eeh...
Apa?
He, kenapa kamu? Ada apa?
Horeee!...
Salib Elang!... "Dan lalu tampaklah Salib Elang"! Itulah dia: Salib Sang Elang...
Salib Elang?... Saya memang melihat salib, tapi mana Elangnya?
Itu, di depan hidungmu!
Lihatlah: Santo Yohannes Penginjil, yang digelari "Elang dari Patmos", yaitu pulau tempat ia menulis injilnya... Jadi dialah Elang itu!
Wah, ada globe!
Dan seekor elang!.. Kamu benar!...

Lihat, tepat pada posisi yang ditunjukkan naskah-naskah itu, tertera pulau tempat kita pergi!.. Astaga, pulaunya bergerak!

?

!?
!?

Harta karunnya!... Topan karun! Ini harta badai Rackham Merah!

Kami telah menemukannya! Akhirnya kami menemukannya: Harta karun Rackham Merah!.. Lihat!.. Lihatlah!

Luarbiasa!... Mengagumkan!... Jadi rupanya Sir Francis Haddock memang membawa harta karun ini ketika meninggalkan UNICORN. Bayangkan, kita melintasi setengah dunia mencarinya, padahal harta itu ada di sini!

Topan badai, lihatlah!... Intan!... Mutiara!.. Berlian!... Segala macam permata! Benar-benar mengagumkan!

Sst! Kamu dengar itu?
Ya...

Dengar... Langkah-langkah kaki! Ada orang menuruni tangga kemari...

Lekas, cari senjata! Kita bersembunyi di balik pilar-pilar itu.
Baik, ayo!

KAPTEN HADDOCK
Mengharapkan kehadiran Anda
di
BALAI MARITIM
Di mana dipamerkan
sisa-sisa peninggalan kapal
UNICORN
Marlinspike Hall.

Nah, kawan-kawan, memang benar bukan, kata pepatah "Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian"
Ya, dari dulu sudah saya katakan: Lebih ke Barat!

HERGÉ TAMAT.